

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Menurut bahasa kata fikih berasal dari bahasa arab **الفهم** yang berarti paham, seperti pernyataan “**فَفَهْتُ الدَّرْسَ**” yang berarti “saya memahami pelajaran itu”. Arti ini sesuai dengan arti fikih dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa yang dikehendaki Allah Ta’ala menjadi orang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama”.<sup>1</sup>

Menurut istilah fikih pada awalnya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah/ibadah, yaitu sama dengan arti syariah islamiyyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

---

<sup>1</sup>Racmat Syafe’i, *Fikih Mu’amalat*, (Bandung: Pustaka Seti, 2004), h. 13

Sebab itu kita perlu mempelajari fikih, terdapat beragam ruang lingkup kajian dalam ilmu fikih salah satunya adalah fikih wanita. Ada begitu banyak alasan dan latar belakang mengapa kita membutuhkan kajian khusus ilmu fikih wanita. Diantaranya karena Allah Ta'ala tidak menciptakan laki-laki tetapi juga menciptakan wanita, karena Allah Ta'ala menciptakan wanita berbeda dengan laki-laki, baik secara fisik dan psikis. Akhirnya hukum-hukum yang Allah Ta'ala turunkan juga banyak yang berbeda antara laki-laki dan wanita.

Firman Allah Ta'ala dalam Surah An-Nisa ayat 1 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Berdasarkan ayat di atas kita mendapatkan sebuah penekanan tersendiri dari ayat ini, atas keberadaan jati diri dan eksistensi para wanita. Allah Ta'ala secara khusus menyebutkan adanya para wanita dengan disebutkannya laki-laki dan perempuan yang banyak. Maka penyebutan wanita secara khusus telah memberikan isyarat yang kuat tentang keberadaan para wanita, dan tidak bisa diabaikan begitu saja, untuk itu kita butuh kajian khusus tentang fikih wanita, karena laki-laki tidak sama dengan wanita, firman Allah Ta'ala dalam Surah Ali-Imran:36.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِذَا الذَّكَرُ

كَانَ لَأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِنكِ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kajian khusus terkait dengan ilmu fikih wanita adalah hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Pendidikan agama Islam memandang pendidikan sebagai suatu proses belajar yang memiliki nilai ibadah. Kemudian mengenai mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yakni setiap orang dewasa yang kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain, yang dimaksud dengan mereka yang bertanggung jawab adalah kedua orang tua, ini disebabkan oleh dua hal yaitu, pertama adalah karena kodrat orang tua yang dititipi seorang anak dari Allah Ta'ala, maka mereka harus bisa mengasuh anaknya dan bertanggung jawab atas pendidikan anaknya sehingga anak-anak mereka tidak tersesat dalam kehidupannya.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa Allah Ta'ala memerintahkan kepada manusia untuk memelihara dirinya dan seluruh keluarga dari siksa api neraka, dan orang tua berkewajiban membimbing serta menuntun agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Kedua, karena kepentingan kedua orang tua itu sendiri. Sebagai orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya dapat menjalani hidup dengan sukses, yang dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia dan akhirat sehingga para orang tua harus menanamkan akhlakul karimah anaknya agar dapat menghadapi peradaban zaman.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwasanya segala yang dilakukan manusia selama hidup tentu ada balasannya, maka dari itu, orang tua yang bersungguh-sungguh membimbing anaknya untuk memperoleh kesuksesan dari Allah Ta'ala dengan menerapkan pendidikan akhlakul karimah orang tua akan dipermudahkan untuk menuju kebahagiaan di alam kehidupan dunia dan akhirat. Seperti pepatah

---

<sup>2</sup> Ibrahim Amiri, *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h.57.

<sup>3</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.86.

kuno mengatakan *banyak jalan menuju roma* maksudnya banyak cara untuk berbuat baik dengan tetap terus istiqomah dalam menerapkannya.<sup>4</sup>

Ada permasalahan yang akan muncul di dalam kehidupan jika kurangnya pengetahuan tentang agama, misalnya terjadi kebingungan karena kurangnya pengetahuan, dan lain-lain. Pengetahuan tentang fikih wanita itu sangat penting terutama bagi perempuan. Apalagi perempuan nantinya akan menjadi seorang ibu yang akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas sangat penting untuk mempelajari ilmu fikih wanita, dari penelitian ini saya ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran fikih wanita itu diterapkan dalam lingkungan keluarga karena orang tua sangat berperan dalam pendidikan agama anak, terutama ibu sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Bagaimana cara ibu menjaga dan mendidik anak bisa berpengaruh pada perilaku anak, dan ibu menjadi contoh bagi anak dalam berperilaku, jika ibu rajin beribadah anak akan ikut termotivasi untuk rajin beribadah.

Penulis melihat bahwa para petani karet yang ada di Desa Bungur Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan ini terlihat sibuk dalam mencari nafkah baik dari pihak suami dan sebagian dari isteri-isteri mereka juga ikut membantu suami. Mereka berangkat kerja setelah subuh, kemudian mereka kembali sebelum atau mendekati zuhur dan pada siang hari sampai menjelang sore beberapa sibuk bertani.

---

<sup>4</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 4.

Penulis memilih orang tua yang berprofesi sebagai penyadap karet sebagai subjek penelitian, karena di Desa Bungur Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, banyak yang berprofesi sebagai penyadap karet dan belum ada yang meneliti tentang ini sebelumnya di Desa Bungur, sehingga saya tertarik untuk meneliti bagaimana orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet dalam mendidik anaknya mengenai pembelajaran fikih wanita.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengkaji sebuah permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan fikih wanita dengan judul **“Pembelajaran Fikih Wanita Pada Anak Di Desa Bungur Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan”**.

## **B. Definisi Operasional**

Demi menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul diatas:

### **1. Pembelajaran Fikih Wanita**

Pembelajaran fikih wanita adalah pembelajaran fikih yang berkaitan dengan kewajiban dan larangan bagi seorang wanita. Anak perempuan akan cenderung meniru ibunya sebab itu penting bagi orang tua untuk mengajarkan fikih wanita kepada anak perempuannya.

## 2. Anak

Menurut kamus besar bahasa indonesia anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.<sup>5</sup>

## 3. Penyadap Karet

Penyadap karet adalah profesi seseorang yang pekerjaannya menyadap karet di pohon karet/kebun karet.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat difokuskan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran fikih wanita kepada anak
2. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memberikan pembelajaran fikih wanita kepada anak.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua yang berprofesi sebagai penyadap karet dalam pembelajaran fikih wanita pada anak mereka.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua dalam memberikan pembelajaran fikih wanita kepada anak.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul diatas yaitu:

1. Orang tua sangat berperan dalam pendidikan agama anak, terutama ibu sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Bagaimana cara ibu menjaga

---

<sup>5</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.32.

dan mendidik anak bisa berpengaruh pada perilaku anak, dan ibu menjadi contoh bagi anak dalam berperilaku, jika ibu rajin beribadah anak akan ikut termotivasi untuk rajin dalam beribadah.

2. Saya meneliti bagaimana orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet dalam mendidik anaknya mengenai masalah pendidikan pembelajaran fikih wanita, karena menurut saya pembelajaran fikih wanita itu penting bagi perempuan, dan di Desa Bungur Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, kebanyakan masyarakat setempat berprofesi sebagai penyadap karet.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan penulis untuk mengetahui pendidikan pembelajaran fikih wanita pada anak penyadap karet.
2. Bahan informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Rabiatul Adawiyah (2018) skripsi yang berjudul: “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyadap Karet Di Desa Baramban Kec. Piani Kab. Tapin”.
2. Asmaul Husna (2017) skripsi yang berjudul: “Peran Guru Fikih Dalam Mengatasi Problematika Haid Pada Santriwati (Studi Kasus Terhadap Santriwati Kelas VII di Pondok Pesantren An-Najah Kabupaten Banjar)”
3. Nur Sifa (2018) skripsi yang berjudul: “Motivasi Orangtua Yang Berprofesi Nelayan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Katingan Kuala”

Berdasarkan ketiga judul diatas, perbedaannya dan persamaannya meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan Rabiatul Adawiyah memiliki fokus penelitian pendidikan agama Islam pada anak penyadap karet yang berada di Desa Baramban Kec. Piani Kab. Tapin. Walaupun memiliki kesamaan sampel dalam penelitian berupa anak penyadap karet namun penelitian Rabiatul Adawiyah masih bersifat umum sedangkan penelitian ini dikhususkan membahas tentang fikih wanita. Penelitian ini juga dilakukan dengan lokasi yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan Asmaul Husna memiliki fokus penelitian peran guru fikih dalam mengatasi problematika haid pada santriwati. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang haid pada wanita, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana Asmaul Husna memilih objek guru fikih sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian berupa orang tua.

3. Penelitian yang dilakukan Nur Sifa memiliki fokus penelitian motivasi orangtua yang berprofesi nelayan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah meneliti orang tua sebagai pendidik dari anaknya

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah memahami isi pembahasan penelitian ini, akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis tentang pendidikan pembelajaran fikih wanita

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur dalam penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.